

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah nya adalah Drs. M. Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 Banjarmasin yang dipimpin oleh Drs. Hermawan Suyono sebagai kepala sekolah.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998). Awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung bekas PGAN 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 meter persegi, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar. Letak geografis sekolah bisa dilihat pada lampiran VII.

Berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MAN 3 Banjarmasin:

- a. H. Asmuri CH : 1994-1998
- b. Drs. H. M. Haberi B : 1998-2003
- c. Drs. H. Abd. Fatah S : 2003 (6 bulan)
- d. Drs. Najwn Noor, M.Pd : 2003-2009
- e. Drs. Adnan : 2009-2013
- f. Dra. Hj. Naini Pristiana : 2014-2015
- g. Drs. H. Abdurrachman, M.Pd : 2015- sampai sekarang

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi MAN 3 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi MAN 3 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

Keadaan guru di MAN 3 Banjarmasin berjumlah 45 orang, sedangkan staf tata usaha berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan Staf tata usaha bisa dilihat pada lampiran VIII.

4. Keadaan Siswa MAN 3 Banjarmasin

Keadaan siswa di MAN 3 Banjarmasin pada tahun 2019/2020 berjumlah 743 orang, terbagi pada tiga kelas dan tiga jurusan, yaitu kelas X, XI, XII dan

untuk jurusan yaitu IPA, IPS, Agama. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa di MAN 3 Banjarmasin bisa dilihat pada lampiran IX.

5. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Banjarmasin lebih jelasnya dilihat pada lampiran X.

B. Penyajian Data

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin

a. Struktur Kepengurusan OSIS

Susunan Pengurus OSIS MAN 3 Banjarmasin terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, sekretaris bidang beserta anggota. Struktur kepengurusan OSIS lebih jelasnya dilihat pada lampiran XI.

b. Keadaan Pengurus OSIS

Jumlah pengurus OSIS berjumlah 28 orang siswa. Semua pengurus berasal dari kelas X dan kelas XI dari tiga jurusan yaitu jurusan Agama, IPA dan IPS, sedangkan kelas XII sudah tidak terlibat dalam kepengurusan OSIS karena harus mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional.

c. Keuangan OSIS

Suatu organisasi selalu membutuhkan dana untuk melaksanakan segala kegiatan yang telah diprogramkan, begitu pula kegiatan OSIS di MAN 3 Banjarmasin. Adapun sumber dana yaitu dari sekolah.

d. Program Kerja

Suatu organisasi pasti memiliki program kerja yang akan dikerjakan dalam setiap periode kepengurusannya. Begitu juga dengan OSIS yang ada di MAN 3 Banjarmasin. Program kerja OSIS MAN 3 Banjarmasin lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran XII.

2. Keterlibatan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah

Keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS dapat ditentukan dari hasil pengamatan saat observasi dan dari hasil perhitungan angket yang telah disebar. Sampel dalam penelitian ini yaitu pengurus OSIS sebanyak 28 siswa.

Pengamatan dengan observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa secara langsung dan menyeluruh. Saat observasi terlihat bahwa tingkat keterlibatan pengurus OSIS dalam menjalankan roda organisasi cukup tinggi. Dilihat dari padatnya kegiatan yang dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Ada yang rutin dilaksanakan tiap beberapa kali dalam satu minggu, ada juga yang dilaksanakan satu kali seminggu dan ada juga yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu periode kepengurusan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengurus OSIS, diantaranya:

- a. Pengurus OSIS ikut serta dalam penyusunan program kerja.
- b. Pengurus OSIS berkewajiban melaksanakan program kerja yang telah dibuat dan ditetapkan.
- c. Pengurus OSIS hadir dalam rapat-rapat OSIS.
- d. Pengurus OSIS mengeluarkan pendapat dan ide-ide saat rapat.

- e. Pengurus OSIS masuk dalam struktur kepanitiaan suatu acara yang sudah ditetapkan dalam program kerja.
- f. Pengurus OSIS hadir dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OSIS.
- g. Pengurus OSIS melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam suatu kegiatan.
- h. Pengurus OSIS mengarahkan dan menggerakkan seluruh siswa di sekolah untuk ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan OSIS.
- i. Pengurus OSIS bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan pengamatan dengan angket bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa masing-masing individu. Butir pernyataan dalam angket sebanyak 22 pernyataan. Skor terendah yaitu 22 dan skor tertinggi yaitu 88.

Sebelum menentukan hasil angket, perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan kategori keterlibatan siswa pada angket tersebut. Kategorinya adalah siswa pasif, siswa aktif dan siswa sangat aktif. Perhitungan kriteria tersebut lebih jelasnya ada pada lampiran XIII.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, keterlibatan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah mendapatkan hasil yang beragam. Tiap-tiap siswa mendapatkan skor yang berbeda-beda. Berikut dalam Tabel III hasil dari perhitungan butir angket keterlibatan siswa dalam OSIS:

Tabel III. Hasil dari perhitungan butir angket keterlibatan siswa dalam OSIS

No.	Skor	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1.	22-44	Fasif	0	0
2.	45-67	Aktif	9	32,14%
3.	68-90	Sangat Aktif	19	67,86%
Jumlah			28	100%

Dilihat dari persentasi tersebut keterlibatan siswa terbilang cukup tinggi. Terlihat dari tabel III, 19 siswa mendapat kriteria sangat aktif dengan persentase 67.86% dari total keseluruhan siswa pengurus OSIS. Keterlibatan ini didasari dengan program kerja yang cukup padat dan rutin setiap minggu dan bulannya. Untuk data hasil anget secara lengkap ada pada lampiran XIV.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar mata pelajaran matematika siswa yang terlibat dalam OSIS juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil belajar mata pelajaran matematika diambil dari nilai ulangan semester siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin adalah 70.

Nilai ulangan tersebut lebih rinci, sebagai berikut: 16 siswa mendapat nilai melampaui nilai KKM, 2 siswa mencapai nilai KKM, dan 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai ulangan seluruh siswa yang terlibat dalam OSIS yaitu 72.15. Data nilai hasil ulangan siswa secara lengkap ada pada lampiran XV.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov dengan SPSS*.

Tabel IV. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13860404
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,536. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,536 > 0,05$), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel V. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1002,862	15	66,857	1,637	,198
Nilai Matematika *	Between Groups	Linearity	475,633	1	475,633	11,64 3	,005
		Deviation from Linearity	527,229	14	37,659	,922	,563
Keterlibatan OSIS	Within Groups		490,197	12	40,850		
	Total		1493,059	27			

Berdasarkan tabel V dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,005. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable tersebut terdapat hubungan yang linear.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser dengan SPSS.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolute residualnya (Abs_RES). Jika nilai signifikansi

antara variable independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel. VI Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,082	8,127		-,010	,992
	Keterlibatan OSIS	,074	,116	,124	,639	,528

Berdasarkan tabel VI maka tampak bahwa pada variabel keterlibatan OSIS tidak ada gejala heteroskedastisitas karena signifikansi $> 0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent. Model penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel VII. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,783	15,354		1,223	,232
Keterlibatan OSIS	,762	,218	,564	3,486	,002

a. Dependent Variable: Nilai Matematika

Berdasarkan tabel VII dapat dikembangkan persamaan regresi yang dihasilkan melalui Analisis Regresi Linear adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,783 + 0,762 X$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,762 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,002. Atas hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang terlihat pada tabel berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi linear untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variable dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel VIII. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,319	,292	6,25554

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan OSIS

b. Dependent Variable: Nilai Matematika

Berdasarkan tabel VIII, besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah 0,292 atau 29,2% yang berarti bahwa kemampuan variable dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin dapat dijelaskan oleh keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS. Sedangkan sisanya 70,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.